



Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK PGRI 3 Ceria Cendikia Sampang

Rochma Ervina, Anita Mauliyah

vinajack1@gmail.com, anitamauliyah@gmail.com

* STAI YPBWI Surabaya

*Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis laksanakan, permasalahan di TK PGRI 3 Ceria Cendikia Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang yang ditemukan dilapangan adalah Bagaimana peran guru dalam PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di Kabupaten Sampang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Tk PGRI 3 Kabupaten Sampang, adalah guru sudah melakukan stimulasi kepada anak namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai cara yang lebih menarik serta menggunakan metode yang berbeda berbicara, membaca, menulis dan menyimak agar perkembangan bahasa anak dapat meningkat, perkembangan bahasa anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Tk PGRI 3 Kabupaten Sampang dengan memberikan contoh mengajarkan stimulasi perkembangan bahasa anak didik agar perkembangan bahasa dan aspek perkembangan bahasa berkembang sesuai dengan tahap usia anak.

Kata Kunci: Peran Guru, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The classical model is a learning in which a group of students in large numbers together with educators in one class carry out teaching and learning activities together at the same time. Meanwhile, the group model is a learning strategy that involves the active participation of students in small groups to interact and learn collaboratively. Using this approach, teachers can manage classrooms more effectively and students have the opportunity to learn together with their group mates.

The purpose of this research is to find out what learning models are in accordance with the curriculum or goals of each school. Researchers conducted interviews at Pak Kasur Mini Kindergarten which used two different learning approaches, namely the classical learning approach and the group learning approach. So that the implementation of the learning model is carried out alternately in accordance with the RPPH in the school. Qualitative descriptive method is type, model, or design. In this method the researcher discusses the learning model according to the results of the interviews namely. that is, there is a real report without configuration or in a trial state. The classical model in Pak Kasur's Mini Kindergarten evaluates each lesson by looking at the work of students every day.

Keywords: Social Emotional Development, Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikat adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruah aspek keperibadian anak, oleh karena itu, paud memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan pontesi secara maksimal.

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Di masa peka, kecepatan perumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya.

Artinya, golden age merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Hasil kesempatan dunia, umur 0-8 tahun disebut dengan anak usia dini (AUD), sedangkan di Indonesia usia dini disepakati antara 0-6 tahun. Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai bentuk dan layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Urgensi pendidikan anak usia dini berdasarkan tinjauan dalam psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek aspek kecerdasan yang merupakan pentensi bawaan. kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (life skills). Maddaleno dan Infante (2001:5).

berdasarkan hasil penelitian, mengidentifikasi tentang tiga kategori kunci tentang life skill yaitu keterampilan sosial dan interpersonal, keterampilan kognitif dan keterampilan meniru emosi. Perkembangan anak usia dini perlu dirangsang sejak usia prasekolah, karena disitulah proses perkembangan anak sangat berkembang, terutama perkembangan bahasa anak. Bahasa meliputi setiap kata yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Sebagian besar psikolog terutama cognivist (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir.

Bahasa merupakan sarana efektif untuk menjalin komunikasi sosial. tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengesperesikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain.

Selain itu ada berbagai persoalan yang dihadapi baik oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik di TK PGRI 3 Ceria Cendikia, karena masih ada kosa kata anak yang belum bisa memahami setiap bacaan, sehingga diperlukan bimbingan dari guru dan orang tua dengan menggunakan berbagai media ataupun alat yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK PGRI 3 Ceria Cendikia Ceria Cendikia kabupaten sampang menunjukan bahwa, masih ada beberapa stimulasi perkembangan bahasa anak yang belum berkembang pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai media. Oleh karena itu ada beberapa hambatan yang menyebabkan sttimulasi anak perkembangan bahasa anak seperti kurangnya peningkatan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam pembelajaran terutama yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara didapat dari guru paud melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara seperti bercerita, dengan

mengajarkan anak untuk mendengarkan guru bercerita, lihat saat anak belajar di kelas selama 45 menit dengan jumlah anak 22 orang dan 4 guru. metode pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak mengungkapkan tujuan mengembangkan bahasa pada anak. Selanjutnya setiap anak mendapat kesempatan dapat belajar bahasa dengan senang, nyaman, tenang tanpa tekanan. Jadi dapat diketahui bahwa peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak dikelompok B Usia 5-6 Tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B TK PGRI 3 Ceria Cendikia Ceria Cendikia Desa Tamberu Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan suatu kondisi secara ilmiah agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi variabel lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan yang sebenarnya.

Secara ilmiah, sistematis, dan mendalam tentang suatu keadaan dan fenomena yang menjadi objek penelitian. Salah satu alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif yaitu karena peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B TK PGRI 3 Ceria Cendikia Ceria Cendikia Desa Tamberu Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik adalah mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam mengajar.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi menjadi tanggung jawab. Sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. pembinaan yang

harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal). Tetapi juga memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar:

- a. Guru Sebagai Pendidik, Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
- b. Guru Sebagai Pengajar, Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat

terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

- c. Guru Sebagai Sumber Belajar, Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
- d. Guru Sebagai Fasilitator, Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materimateri pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- e. Guru Sebagai Pembimbing, Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau

memegang pemimpin yang teutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan pelaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini, maka kata peranan lebih banyak mengacuh pada penyesuaian diri pada suatu proses. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.

Fungsi Guru PAUD, banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di uraikan di bawah ini: a) Korektor Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. b) Inspirator Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. c) Informator Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain

jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. d) Organisator, Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, dan sebagainya. e) Motivator, Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. f) Inisiator dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. g) Fasilitator, Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. h) Pembimbing Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yaitu cakap. i) Demonstrator, Untuk bahan pengajaran yang sukar difahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi pengertian antara guru dan anak didik. j) Mediator Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media

pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. k) Supervisor, Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Pengertian Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi, karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengespresikan diri unuk menyampaikan kepada orang lain. Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Ditinjau dari perkembangannya, bahasa Anak Usia Dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya dinyatakan bahwa perkembangan otaknya tersebut usia 0-8 tahun disebut sebagai usia (golde age). oleh karena itu, pendidikan AUD dirasa penting

karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya. Untuk melihat keberhasilan tersebut, antara lain dapat dilihat dari perkembangan penguasaan bahasanya yang dapat dilihat ketika anak berkomunikasi.

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosakata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi). Pada anak TK atau pra-sekolah, perkembangan fonologis belum sempurna, namun hampir semua yang dikatakan dapat dimengerti, selain itu IQ anak sudah relatif stabil.

Perkembangan bahasa, terutama berkomunikasi serta berbicara dengan orang lain lancar benar, merupakan tahapan yang cukup sulit, untuk bisa berbicara, setiap anak harus bisa mendengar dan mencerna kedalam otaknya apa yang didengarnya. Mereka bukan saja butuh mendengar bahasa yang konsisten untuk dapat mengerti arti pembicaraan, mereka juga belajar berbicara dan membuat orang lain mengerti ucapannya.

Stimulasi Guru pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau

kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan prasekolah yang bersifat komprehensif dan menyeluruh, orientasi pembelajaran bagi anak usia prasekolah bersifat luas. Artinya, kegiatan pembelajaran itu tidak hanya diarahkan untuk membuat anak menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan atau keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak.

Strategi-strategi tersebut akan efektif ketika didukung oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran sedemikian rupa, sehingga anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk kemampuan bahasanya. Menurut Yawkey setidaknya ada beberapa stimulasi yang bisa dilakukan guru, diantaranya sebagai berikut: a) Pengembangan kefasihan berbahasa Mengadakan situasi pembicaraan yang bisa dimengerti dan diikuti anak. Memberikan kebebasan pada anak untuk memberi respon berdasarkan pengalaman

dia sendiri dan menggunakan bahasa dia sendiri. Mendorong anak untuk berbicara, anak lain baik sendiri maupun dalam kelompok sebagaimana dengan guru, sehingga lawan bicara anak mayoritas adalah teman sebayanya dari pada guru. b) Pengembangan kemampuan sintaksis Menyusun permainan atau situasi dimana anak secara alamiah menggunakan fitur – fitur bahasa. Menyediakan berbagai model fitur (guru, orang dewasa lain dan teman sebayanya, rekaman). Mengevaluasi secara hati-hati kelanjutan perkembangan. Mengevaluasi dialek anak yang berbeda dengan standar bahasa Indonesia, sehingga bahasa yang digunakan guru tidak jauh berbeda dengan bahasa yang digunakan anak. c) Pengembangan penguasaan kosa kata, Menyusun pengalaman pembelajaran di bidang sains, pengetahuan sosial, matematika, kesehatan dan keahlian kecakapan hidup yang memasukan pembelajaran kosakata baru bagi anak. Memastikan kosa kata baru yang dipelajari tidak terlalu banyak sehingga mudah di asimilasikan oleh anak. Menyusun pengalaman pembelajaran lanjutan yang membuat anak menggunakan kosakata baru secara alamiah dan membantu pengembangan konsep makna dari kata baru tersebut. Mengintegrasikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah. d) Pengembangan pengintegrasian

kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menyusun pengalaman pembelajaran yang membuat anak mendeskripsikan kehidupan di luar sekolah (kegiatan, tempat, dan benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan pribadi anak). Mendorong anak untuk berbagi dengan anak lain dan orang dewasa tentang reaksi dan perasaannya mengenai apa yang terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Menyertakan anggota dan kegiatan masyarakat dalam pengalaman pembelajaran di kelas. e) Pengembangan kemampuan mengekspresikan diri sendiri. Menerima dan menghargai perasaan dan respon anak. Menyusun situasi yang mendorong respon kreatif dan penggunaan imajinasi. Menyediakan waktu dan tempat untuk anak berfikir dan berimajinasi dalam situasi yang tenang tanpa ancaman. Mendorong penggunaan bahasa sebagai salah satu cara untuk mengorganisasikan ide. Menyusun pengalaman pembelajaran dalam seluruh bidang pembelajaran untuk mendorong penggunaan bahasa dalam menyelesaikan masalah, melaporkan, membandingkan dan mengevaluasi. Menyusun pengalaman dimana anak bisa bekerja dalam tim sebanyak dua atau empat orang untuk mendorong penggunaan bahasa secara alamiah. Mengadakan umpan balik yang konstan dan interaksi verbal antara guru dan anak sebagai proses aktifitas belajar. Menyediakan kesempatan bagi

anak untuk menyatakan sesuatu baik secara formal maupun informal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti pahami bahwa Peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada kelompok B usia 5-6 tahun di Tk PGRI 3 , tujuannya untuk mengetahui peran guru dalam perkembangan bahasa anak, adapun pelaksanaan di luar kelas, secara kelompok setiap harinya supaya anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran .

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswasiswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak

memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat.

Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Peran guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di

sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu setelah ada peran guru dalam memberikan stimuli dengan beragam media maka Perkembangan bahasa anak di TK PGRI 3 Ceria Cendikia Desa Tamberu Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang mengalami peningkatan sebagai berikut : (BSB) Berkembang sangat Baik sebesar 70%, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan 25%, (MB) Mulai berkembang 10%, (BB) Belum Berkembang 5% namun perlu dilakukan peningkatan dalam perkembangan bahasa anak melalui berbicara, membaca, menulis dan menyimak, agar lebih menarik serta metode yang berbeda agar perkembangan anak semakin meningkat dan anak dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Peran guru dalam menstimulasi perkembangan anak berbagai metode atau media yang dilakukan di TK PGRI 3 Ceria

Cendikia Kabupaten Sampang dengan memberikan contoh mengajar dan mestimulasi perkembangan bahasa agar anak terbiasa untuk berbahasa Indonesia serta menciptakan pembelajaran yang menarik salah satunya menggunakan media menggunakan bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. 2013. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Universita Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hurlock, Elisabeth B. 1991. Child Development (Terjemahan). Jakarta: GeloraAksara Pratama.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Kartono, Kartini. 2010. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moelong, Lexy J. 2010. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Moeslichaton. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mushab, M. A. U. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1-12.
- Novia dan Chulsum, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Roestiyah NK. 2004. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarimaya, Farida. 2009. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Landasan Psikologis Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta, Kanisius.
- Syah, Muhibbin2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksar.